

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Rancangan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif kualitatif berupa penelaahan kasus (*case study*). Studi kasus dilakukan dengan cara meneliti suatu permasalahan melalui suatu kasus yang terdiri dari unit tunggal. Unit tunggal disini dapat berarti satu pasien, keluarga, kelompok, komunitas, atau institusi. Unit yang menjadi kasus tersebut secara mendalam dianalisis dari pengkajian, diagnosa yang akan muncul, intervensi yang akan dilakukan, implementasi yang akan diberikan dan evaluasi setelah memberikan implementasi. Metode penelitian ini mengeksplorasi suatu masalah keperawatan dengan batasan terperinci, memiliki pengambilan data yang mendalam, dan menyertakan berbagai macam sumber informasi (Fadli, 2021). Pada penelitian ini menggunakan pendekatan studi dokumentasi laporan asuhan keperawatan pada lansia diabetes melitus tipe 2 dengan masalah perfusi perifer tidak efektif dengan intervensi perawatan neurovaskuler (aktivitas jalan kaki).

#### **3.2 Lokasi dan Waktu**

Lokasi pengambilan data berada di Jl. Mesuji, Kelurahan Rampal Celaket, Kec. Klojen, Kota Malang yang merupakan wilayah kelolaan Puskesmas Rampal Celaket Malang selama 1 minggu pada tanggal 18 - 23 Desember 2023.

### 3.3 Subjek

Subjek pada penelitian ini yaitu Ny. U yang merupakan pasien dengan diabetes mellitus tipe 2 yang mengalami masalah keperawatan perfusi perifer tidak efektif di wilayah kelolaan Puskesmas Rampal Celaket Malang.

### 3.4 Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam pemberian asuhan keperawatan ini dilakukan dengan cara :

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu metode yang dipergunakan untuk mengumpulkan data, dimana peneliti mendapatkan keterangan atau informasi secara lisan dari seseorang sasaran penelitian (responden), atau berdiskusi secara tatap muka dengan orang tersebut (*face to face*). Jadi data tersebut diperoleh langsung dari responden melalui suatu pertemuan atau percakapan. Wawancara sebagai sarana utama dari metode observasi (Rachmawati, 2007).

Pada studi kasus ini wawancara dilakukan kepada pasien diabetes mellitus tipe 2 dengan masalah keperawatan perfusi perifer tidak efektif dengan melakukan anamnesis sesuai dengan format pengkajian mulai dari menanyakan identitas, keluhan utama, riwayat penyakit sekarang-dahulu-keluarga. Selain itu, dilakukan wawancara mengenai riwayat penggunaan obat (jenis obat, dosis obat, kerutinan konsumsi obat), pola makan pasien (frekuensi, porsi, komposisi, keinginan makan makanan manis), pola

eliminasi (frekuensi BAK), pola aktivitas (kegiatan sehari-hari), dan pola tidur dan istirahat (durasi dan gangguan tidur).

## 2. Observasi dan pemeriksaan fisik

Observasi adalah prosedur yang meliputi melihat, mendengar, dan mencatat sejumlah dan taraf aktivitas tertentu atau situasi tertentu yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti (Rachmawati, 2007). Pada pemeriksaan fisik dilakukan inspeksi, palpasi, perkusi, dan auskultasi. Observasi dan pemeriksaan fisik dilakukan untuk melengkapi data pasien berdasarkan hasil data dari anamnesis.

Observasi dan pemeriksaan fisik pada studi kasus ini meliputi indeks massa tubuh/IMT, tanda gejala mengenai komplikasi penyakit diabetes mellitus yang mungkin muncul seperti adanya gangguan pada sistem indra, sistem pernafasan, sistem kardiovaskuler, sistem pencernaan, sistem urogenital, sistem endokrin, sistem saraf dan muskuloskeletal, serta tanda gejala terkait indikator gangguan perfusi perifer.

## 3. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian (Awaliyani et al., 2021). Studi dokumentasi yang digunakan pada studi kasus ini berupa data sekunder yang didapatkan dari rekam medik pasien dari puskesmas meliputi diagnosis medis, hasil pemeriksaan diagnostik yang telah dilakukan pada pasien yaitu

pemeriksaan glukosa darah, dan pemeriksaan HbA1c untuk mendiagnosis diabetes tipe 1 atau tipe 2.

### 3.5 Analisa Data

Analisa data yaitu upaya mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan studi kasus (Hidayat, 2021).

Luaran utama dari masalah keperawatan perfusi perifer tidak efektif tercantum dalam Standar Luaran Keperawatan Indonesia (SLKI) yaitu perfusi perifer (L.02011) yang di dalamnya terdapat 18 kriteria hasil atau indikator. Hasil pengumpulan data indikator perfusi perifer dikategorikan sebagai berikut (Bastyr et al., 2002) :

1. 1-6 indikator : gangguan perfusi perifer ringan
2. 7-12 indikator : gangguan perfusi perifer sedang
3. 13-18 indikator : gangguan perfusi perifer berat/parah.

Sedangkan untuk mengukur pencapaian level keberhasilan intervensi keperawatan dengan menggunakan ekspektasi yang mana dibagi menjadi 3 yaitu sebagai berikut (SLKI, 2016) :

1. Meningkat yaitu bertambah baik dalam ukuran, jumlah, maupun derajat atau tingkatan. Ekspektasi ini digunakan untuk luaran positif seperti perfusi perifer.
2. Menurun yaitu berkurang baik dalam ukuran, jumlah, maupun derajat atau tingkatan. Ekspektasi ini digunakan untuk luaran negatif.

3. Membaik yaitu menimbulkan efek yang lebih baik, adekuat atau efektif. Ekspektasi ini digunakan untuk luaran yang tidak dapat di ekspektasikan meningkat atau menurun karena baik dalam keadaan seimbang.

Berdasarkan metode pendokumentasian (SLKI, 2016), penulisan kriteria hasil atau indikator dapat dilakukan dengan dua metode yaitu dalam bentuk manual (dituliskan meningkat, menurun, membaik) dan dalam bentuk skor dengan skala 1 sampai dengan 5. Level keberhasilan dari intervensi keperawatan dapat dikategorikan sebagai berikut :

1. Skor  $\leq 3$  : terdapat masalah keperawatan dan/atau masalah keperawatan belum teratasi
2. Skor 3-4 : masalah keperawatan teratasi sebagian
3. Skor 5 : masalah keperawatan teratasi.